

**IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ANAK PADA SANTRI USIA  
7-12 TAHUN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUQADDASAH PONOROGO JAWA TIMUR**



**Oleh :  
Alfi Ulinnuha  
1420410163**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Ulinnuha, S.Pd.I  
NIM : 1420410163  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**ALFI ULINNUHA**  
**NIM. 1420410163**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Ulinnuha, S.Pd.I  
NIM : 1420410163  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**ALFI ULINNUHA, S.Pd.I**  
**NIM. 1420410163**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ANAK PADA  
SANTRI USIA 7-12 TAHUN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-MUQODDASAH  
PONOROGO JAWA TIMUR

Nama : Alfi Ulinnuha  
NIM : 1420410163  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Ujian : 23 Maret 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I.).

Yogyakarta, 31 Maret 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP.: 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.

Nama : **Alfi Ulinnuha**

NIM : 1420410163

Program studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua : Dr. Rof ah, MA., BSW., Ph.d

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd.

Penguji : Prof. H. Maragustam Siregar, MA



Diuji di Yogyakarta pada

Waktu : Rabu, 23 Maret 2016

Hasil : 93 (A)

Nilai : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ANAK PADA SANTRI USIA  
7-12 TAHUN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK  
PESANTREN AL-MUQADDASAH PONOROGO JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh :

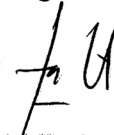
Nama : Alfi Ulinnuha  
NIM : 1420410163  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 6 Maret 2016

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd.

## ABSTRAK

Alfi Ulinuha. 2016. Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur). Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anak merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya, dimana secara alamiah anak tumbuh menjadi besar dan dewasa. Mereka adalah penerus perjuangan bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan kelak di kemudian hari. Sedangkan orangtua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak. Orangtua harus senantiasa memberikan hak dan kewajiban yang memang harus diperoleh anak. Dalam rangka pemenuhan hak anak, banyak orangtua yang mempercayakan pengasuhan anak kepada orang lain atau kepada lembaga pendidikan sebagai pengganti fungsi orang tua. Perkembangan pondok pesantren saat ini cukup dinamis sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan anak di era globalisasi ini. Tetapi pilihan anak untuk masuk ke pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan besar karena tidak semua anak berminat untuk tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan asrama. Karena tidak semua lingkungan asrama memberikan kenyamanan dan keamanan seperti tinggal di rumah sendiri. Pola asuh yang diberikan ketika berada di pondok pesantren juga sangat berbeda dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik *sampling purposive* dan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan, observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis isi menurut Milles & Huberman. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pola pengasuhan anak di pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo yaitu semi otoriter dan demokratis dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, *reward dan punishment*, nasihat dan dialog, metode cerita. 2) Strategi pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo dengan *habitulasi* (pembiasaan), *moral knowing, moral feeling dan loving, moral acting* dan keteladanan. Sedangkan penanaman nilai karakternya meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, silaturahmi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab, menghargai prestasi, dan peduli sesama. 3) Permasalahan santri meliputi kedisiplinan, akademis, kesulitan dan berat dalam tugas serta masalah pribadi. Sedangkan masalah yang di hadapi pengasuh karena adanya perbedaan pendapat. 4) Solusi atas permasalahan santri yaitu dengan memberikan hukuman berupa fisik dan non fisik. Solusi atas permasalahan pengasuh diselesaikan dengan cara musyawarah.

**Kata Kunci : Pengasuhan Anak, Pembentukan Karakter**

## MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan Judul *Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.*

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta kaum muslimin semuanya semoga kita mendapatkan syafaatnya nanti di Yaumul Qiyamah. Amien.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada:

1. PGS Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Machasin, MA.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.

3. Dr. Hj. Siti Fathonah, M.Pd. selaku dosen pembimbing, tanpa bimbingan ibu dan bantuan ibu, tesis ini tidak akan terselesaikan.
4. Dosen Program Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dengan penuh semangat dan ikhlas.
5. Kedua Orangtua tercinta yang telah banyak memberikan nasihat, doa, dan dukungannya.
6. Teman-teman kuliah, khususnya kelas PAI C yang selalu mendukung saya.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Ridla-Nya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis

Alfi Ulinnuha, S.Pd.I

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2. Objek dan Subjek Penelitian.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	18
5. Uji Keabsahan Data.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	21

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

<b>A. Pengertian Pondok Pesantren.....</b>	<b>23</b>
<b>B. Kajian Tentang Anak</b>	
1. Perkembangan dan Pola Pengasuhan Anak.....	25
2. Metode Pengasuhan Anak.....	33
3. Tanggung Jawab Pendidikan Kepada Anak.....	36
<b>C. Kajian Tentang Karakter</b>	
1. Pengertian Karakter.....	40
2. Strategi Pembentukan Karakter.....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter.....	45
4. Nilai-Nilai Karakter.....	46

## **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

<b>A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur</b>	
1. Awal Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	50
2. Lokasi Penelitian.....	52
3. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	53
4. Panca Jiwa Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	54
<b>B. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur</b>	
1. Isi Kurikulum Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	54
2. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	56
3. Kegiatan Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	58

4. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	59
5. Santri Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	59
6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	60
7. Struktur Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	61
8. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	62

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

<b>A. Pola Pengasuhan Anak Santri (Usia 7-12 tahun) Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo.....</b>	<b>63</b>
1. Maksud dan Tujuan Pengasuhan Anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	69
2. Peran Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	72
3. Metode dan Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	78
4. Tanggung Jawab Pendidikan Kepada Anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	87
5. Strategi Pembentukan Karakter Santri Usia 7-12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	91
6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	98
7. Penanaman Nilai Pondok (Panca Jiwa) Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	102

8. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	106
--	-----

**B. Permasalahan Pengasuhan Anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur**

1. Permasalahan Santri di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	124
2. Permasalahan Pengasuh di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	132

**C. Solusi Untuk Permasalahan Santri di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur**

1. Solusi permasalahan santri di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	132
2. Solusi Dalam Permasalahan Pengasuh di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.....	136

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran .....	140

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Ustadz dan Ustadzah.....	55
Tabel 3.2	Daftar nama Ustad dan Ustadzah.....	56
Tabel 3.3	Kegiatan Harian.....	57
Tabel 3.4	Kegiatan Mingguan.....	57
Tabel 3.5	Rekapitulasi Jumlah Santri.....	58
Tabel 3.6	Rekapitulasi Penghuni Ma'had.....	59
Tabel 3.7	Struktur Pondok Pesantren.....	60
Tabel 3.8	Susunan Organisasi Pondok Pesantren.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bentuk Kasih Sayang Pengasuh.....	73
Gambar 4.2	Kegiatan Santri Ketika Bermain.....	75
Gambar 4.3	Proses Pembelajaran.....	76
Gambar 4.4	Pemberian Hadiah Kepada Wisudawati Terbaik.....	81
Gambar 4.5	Santri dan Santriah Mendengarkan Cerita.....	83
Gambar 4.6	Santri dan Santriah Sholat Berjamaah.....	108
Gambar 4.7	Kegiatan Maulid Diba'.....	108
Gambar 4.8	Santriah Sedang Menghafal al-Qur'an.....	111
Gambar 4.9	Santri dan Santriah Membuat Kerajinan Tangan.....	112
Gambar 4.10	Kemandirian setelah 1 Bulan di Pondok.....	113
Gambar 4.11	Santriah Membaca di Perpustakaan Pondok.....	117
Gambar 4.12	Santriah Membersihkan Halaman Masjid.....	118
Gambar 4.13	Santri Mengikuti Kegiatan Kepramukaan.....	122
Gambar 4.14	Pola Pengasuhan Anak.....	123
Gambar 4.15	Pemeriksaan Peralatan Pribadi.....	126
Gambar 4.16	Bentuk Pelanggaran Santri.....	128



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Time Line Penelitian
Lampiran 2	Hasil Wawancara dan Observasi
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia dan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Karena dengan adanya sebuah pendidikan manusia akan lebih berkembang serta dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan masa depan anak, begitu pula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama. Orang tua mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan secara kontinue dan konsisten. Dengan tujuan agar anak dapat terlatih dan terbiasa sehingga anak akan menjadi disiplin.<sup>2</sup> Pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua ataupun pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Di mana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu

---

<sup>1</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 16.

<sup>2</sup> A. Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 24.

keluarga.<sup>3</sup> Hal ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak secara terus menerus sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertingkah laku baik.

Mengasuh anak bukan hanya merawat atau mengawasi anak saja, melainkan lebih dari itu, yakni meliputi pendidikan, sopan santun, membentuk latihan-latihan tanggung jawab, pengetahuan pergaulan dan sebagainya, yang bersumber pada pengetahuan kebudayaan yang dimiliki orang tuanya. Pada umumnya banyak anak yang dalam proses pembentukannya bukan hanya diasuh oleh orang tua (ayah-ibu) yang merupakan basis dalam proses pengasuhan melainkan juga oleh individu lain atau lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang ada disekitarnya.<sup>4</sup>

Anak yang merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya, dimana secara alamiah anak tumbuh menjadi besar dan dewasa. Mereka adalah penerus perjuangan bangsa yang akan menerima estafet kepemimpinan kelak di kemudian hari. Sebagai pewaris kemerdekaan pemuda bertugas mengisi kemerdekaan, memikul tanggung jawab masa depan terhadap maju mundurnya suatu negara. Agar anak mampu melaksanakan tugas-tugas melanjutkan estafet kepemimpinan dan pembangunan dari generasi pendahulunya, maka kepadanya perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohaniyah, jasmaniah maupun sosial. Untuk menjadi generasi penerus bangsa, anak juga harus mempunyai karakter yang baik. Karakter anak

---

<sup>3</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109.

<sup>4</sup> Supanto, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional* (Yogyakarta: Departemen P dan K. Jakarta, 1990), hlm. 1-2.

itu akan berkembang berdasarkan faktor bawaan, serta lingkungan sekitar. Anak biasanya akan meneladani dan meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya terutama orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak.

Selain daripada itu, Negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak sesuai dengan di implementasikan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pemenuhan hak-hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.<sup>5</sup>

Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang Tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>6</sup> Selain itu pada fase tersendiri (6-8 tahun) anak merasa memiliki hak sebagaimana orang dewasa, tidak lagi berfikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak-anak, mempunyai potensi bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua/guru dalam pikiran mereka.<sup>7</sup>

Kondisi semacam tersebut di atas menjadi idaman dan dambaan suatu bangsa yang ingin maju dan dinamis. Tetapi kenyataan yang ada di masyarakat tidak semua anak dapat terpenuhi kebutuhannya. Ada diantara mereka yang mengalami hambatan sehingga ia menjadi terlantar. Hal ini terjadi seperti pada

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, hlm. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 89.

keluarga yang mengalami perpecahan, keluarga miskin yang hidupnya serba kekurangan sehingga melalaikan kewajibannya atau tiadanya salah satu atau kedua orang tua (tidak punya orang tua).

Dalam rangka pemenuhan hak anak anak kaitannya dalam memecahkan masalah tersebut, maka diperlukan lembaga pengganti fungsi orang tua yang memiliki peran dan posisi. Misalnya saja, yang marak dalam masyarakat adalah lembaga pendidikan Islam yakni pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia saat ini cukup dinamis sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki masa depan anak di era globalisasi ini. Tetapi pilihan anak untuk masuk ke pondok pesantren menjadi sebuah pertanyaan besar karena tidak semua anak berminat untuk tumbuh dan berkembang di sebuah lingkungan asrama. Karena tidak semua lingkungan asrama memberikan kenyamanan dan keamanan seperti tinggal di rumah sendiri. Pola asuh yang diberikan ketika berada di pondok pesantren juga sangat berbeda dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Anak (7-12 tahun ) yang seharusnya masih mendapatkan kasih sayang dari orang tua, mereka harus rela berpisah dengan keluarganya untuk belajar hal-hal yang baru. Mereka harus menyesuaikan lingkungan barunya, bertemu dengan orang-orang baru dengan menjalankan semua peraturan yang ada dipondok, belajar tentang agama sampai

---

<sup>8</sup>Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, hal.1

menjadi penghafal al-Qur'an yang mempunyai kepribadian Islam, Meskipun tak jarang dari anak-anak yang melanggar peraturan pondok.

Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqoddasah Ponorogo. Pondok Pesantren ini, merupakan pondok tahfidz yang lumayan baik dan mempunyai banyak santri dari usia kanak-kanak sampai remaja. Anak yang masih berusia kanak-kanak sudah mulai tinggal di asrama. Meskipun begitu, tidak jarang mereka melanggar peraturan yang ada di pondok. Misalkan, makan dan minum berdiri, tidak sopan terhadap orang tua, terlambat ke sekolah (tidak disiplin). Selain itu, dari segi psikologis anak, terkadang anak mengalami permasalahan yang sifatnya lebih kepada pribadi mereka masing-masing. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola pengasuhan anak dalam pembentukan karakternya. Sehingga, meskipun mereka tinggal di pondok, mereka tidak kehilangan masa kanak-kanaknya, serta dapat memperoleh pendidikan yang baik dan menjadi manusia yang berkarakter.

Dari berbagai permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan membahas tentang **IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ANAK PADA SANTRI USIA 7-12 TAHUN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN AL-MUQADDASAH PONOROGO JAWA TIMUR.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan santri (anak usia 7-12 tahun) dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur?
2. Permasalahan apakah yang muncul pada diri santri (anak usia 7-12 tahun) dan permasalahan pengasuh di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengasuhan santri (anak usia 7-12 tahun) di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama* mengetahui pola pengasuhan santri (anak usia 7-12 tahun) dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur. *Kedua*, mengetahui bentuk permasalahan anak yang muncul pada diri santri (anak usia 7-12 tahun) dan permasalahan pengasuh di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur. *Ketiga* mengetahui solusi yang diterapkan bagi permasalahan pengasuhan santri (anak usia 7-12 tahun) di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya pesantren, terutama yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penelitian, serta dalam rangka memenuhi persyaratan akhir dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur

Sebagai acuan bagi para pendidik atau pengasuh, orang tua, dan lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam bidang pengasuhan santri. Serta dapat memberikan wacana, masukan, gagasan, dan ide baru dalam praktek pengasuhan anak bagi orang tua, pendidik, pengasuh, maupun lembaga pendidikan Islam.

c. Bagi UIN Sunan Kalijaga

Sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



#### D. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan, bahwa judul “Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur”, belum ada yang meneliti, namun ada beberapa hasil penelitian yang kajiannya tentang pengasuhan anak dalam membentuk karakter sehingga berkaitan dengan judul diatas diantaranya:

*Peran Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri Usia Dini (Studi atas Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantara dan Falahussyabab Islamic Boarding School Yogyakarta)* oleh Budi Ariyanto Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal dengan hasil penelitian yaitu sistem pembelajaran kemandirian SUD yang dibangun di FIBS memiliki tiga tujuan pokok; bimbil, tartilul Qur’an dan TPA. Strategi yang digunakan adalah kombinasi antara strategi pembelajaran eksploratif, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kooperatif. Metode yang dipakai adalah pembiasaan, bercerita modeling, permainan, teamwork, reward and punishmant, dialogis, demonstrasi dan pemberian tugas.<sup>9</sup>

*Pola Pengasuhan Anak Sedulur Seikep (Studi tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora)* oleh Sadiran, program Doktor. Penelitian ini untuk menganalisis kebiasaan orang tua Sedulur Sikep dalam mengasuh anak-anaknya. Sistem pengasuhannya integrasi antara lahir dan batin, metodenya komunikasi

---

<sup>9</sup> Budi Ariyanto, *Peran Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri Usia Dini (Studi atas Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantara dan Falahussyabab Islamic Boarding School Yogyakarta)*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dekat berjarak kekeluargaan konsisten diberikan sedikit demi sedikit sejak kecil.<sup>10</sup>

*Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya Terhadap Praktik Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok Indonesia*, oleh Miftahur Ridho, Program Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial, dengan hasil penelitian tentang konsepsi masyarakat tentang masa kanak-kanak bahwa kedewasaan sebagai landasan untuk mendefinisikan masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dipersiapkan sebagai sebuah institusi sosial yang dapat dijelaskan melalui batasan, dimensi, dan pembagian pada masa kanak-kanak. Konsepsi masa kanak-kanak ini berdampak pada paktek pengasuhan anak oleh orang tua.<sup>11</sup>

*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*, oleh Misbahul Khairani, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter siswa melalui pola asuh orang tua ternyata memiliki strategi yang berbeda, yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Apabila menggunakan strategi demokratis berimplikasi karakter yang baik pada anak, mandiri, bertanggung jawab, disiplin dan peduli dengan lingkungannya. Pada strategi otoriter maka akan berimplikasi pada anak penakut, acuh tak acuh, minder, dan tak butuh orang lain karena berpandangan negative pada lingkungan sekitar. Sedangkan dengan strategi permisif maka berimplikasi anak menjadi

---

<sup>10</sup> Sadiran, *Pola Pengasuhan Anak Sedulur Seikep (Studi tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora)*, Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>11</sup> Miftahur Ridho, *Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya Terhadap Praktik Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok Indonesia*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

lemah bingung dan berpotensi salah arah dan kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Meskipun temanya sama, yaitu tentang pola asuh anak serta kaitannya dengan karakter, akan tetapi dari hasil pengamatan terhadap keempat tesis di atas terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu: Dalam tulisan Budi Ariyanto tentang “*Peran Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri Usia Dini (Studi atas Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantara dan Falahussyabab Islamic Boarding School Yogyakarta)*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada peranan pesantren yaitu yang dikhususkan pada melatih kemandirian sedangkan penelitian ini lebih luas lagi, yaitu kepada pola pengasuhan anak yang di dalamnya juga terdapat pelatihan kemandirian. Adapun objek dalam pola pengasuhan dalam pembentukan karakter adalah anak usia 7-12 tahun. Selanjutnya dalam tulisan Sadiran tentang *Pola Pengasuhan Anak Sedulur Seikep (Studi tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora)*. Perbedaan penelitian ini terletak pada pola pengasuhan anak yang memang sesuai dengan adat masyarakat sedulur sikep yang mengintegrasikan lahir dan batin serta lebih otoriter. Sedangkan penelitian ini lebih kepada pola pengasuhan anak yang di terapkan oleh pondok pesantren yang berlabel tahfidz dengan segala peraturan pondok.

Selanjutnya dalam tulisan Miftahur Ridho tentang “*Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya Terhadap Praktik Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok Indonesia*”. Perbedaan penelitian ini terletak

---

<sup>12</sup> Misbahul Khairani , *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

pada adanya sebuah rancangan atau cita-cita sebuah masyarakat tentang masa kanak-kanak yang bisa berdampak pada pola pengasuhannya. Selanjutnya dalam tulisan Misbahul Khairani yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Ilmi Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara*”. Perbedaan penelitian ini terletak pada wilayah kajiannya, yaitu pola pengasuhan anak dalam pembentukan karakter yang berada di pondok pesantren, sedangkan tesis tersebut lebih difokuskan pada pola asuh orang tua (di rumah/keluarga).

Melihat jarang atau belum ada pembahasan tentang “Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren” khususnya di wilayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka hal ini merupakan tantangan tersendiri dan menarik untuk diteliti.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Pendekatan ini diambil karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, bukan eksperimen dan langsung ke sumber data, serta berusaha melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian (seseorang, masyarakat, maupun lembaga) berdasarkan fakta yang tampak secara apa adanya. Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, serta lebih menekankan pada proses daripada produk.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 14.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, tentang pola pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi serta, mendeskripsikan fenomena tersebut secara intensif dan menganalisisnya.<sup>14</sup>

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur yang difokuskan pada pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter.

Sedangkan subjek penelitiannya adalah sumber data utama yang diminta informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Ketua pengasuh pondok pesantren, pengasuh pondok pesantren, serta ustadz dan ustadzah.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*,<sup>15</sup> untuk menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Karena dalam hal ini, informan merupakan seseorang yang mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang valid. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, maka diperlukan

---

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124.

teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik “sampling bola salju” (*snowball sampling*)<sup>16</sup>, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Atau teknik mengibaratkan bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka dibutuhkan orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Sesuai tujuannya, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Teknik *sampling purposive* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat. Dengan teknik *purposive* dan *snowball sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informasi kunci sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai dalam pengambilan data adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua pengasuh Pondok Pesantren Al-Muqaddasah, bertujuan untuk mengetahui tentang pola pengasuhan santri usia 7-12 tahun terkait dengan maksud dan tujuan pengasuhan santri, serta peranan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 125.

pengasuh dalam proses pengasuhan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015.

- 2) Orang tua selaku wali santri, untuk mengetahui maksud dan tujuan, serta alasan memasukkan anak mereka ke dalam pondok pesantren. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 29,30 Desember 2015 dan 12 Januari 2016.
- 3) Ustadz Khoirul Fata selaku bidang pengasuhan pondok, untuk mengetahui pola pengasuhan santri terkait metode dan pendekatan dalam pengasuhan santri, serta pendidikan yang diperoleh santri usia 7-12 tahun. wawancara ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2016.
- 4) Ustadz Rudi Purwanto selaku pengasuh, bertujuan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter pada antri usia 7-12 tahun. wawancara ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2016.
- 5) Ustadzah Afiyah selaku bidang pengasuhan pada santriah, wawancara ini diperoleh untuk mengetahui strategi pembentukan karakter pada santri usia 7-12 tahun, dan wawancara ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2016.
- 6) Ustadzah Wenny Novika selaku pengasuh kamar santri. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk permasalahan santri dan pengasuh. Serta untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2016.

- 7) Ustadz Syafaat selaku pengasuh kamar santri. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bentuk permasalahan santri dan pengasuh. Serta untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016.
- 8) Yang tidak kalah pentingnya, wawancara ini ditujukan kepada santri dan santriah. Dari wawancara ini, bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi selama di dalam pondok. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 6, 10 dan 11 januari 2016.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan, observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena suatu fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik dan mendalam apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek di mana fenomena tersebut berlangsung.

#### a) Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan atau observasi.<sup>17</sup> Observasi digunakan

---

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.



untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan dan melukiskan bentuk.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*)<sup>18</sup>, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data pilihan. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui perilaku yang nampak, yang terucapkan dan tertulis.

Tujuan penggunaan observasi partisipatif, agar hasil penelitian ini mendapatkan data yang mendalam dan mengetahui gejala yang nampak di lapangan. Selain observasi partisipatif, penelitian ini juga menggunakan observasi yang terus terang atau tersamar. Di mana dalam penelitiannya menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.<sup>19</sup>

b) Wawancara (*Interview*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>20</sup> Selain itu interview juga berarti alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* .....hlm. 310.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.312.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

untuk dijawab dengan lisan pula.<sup>21</sup> Wawancara terdiri dari beberapa macam, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu: wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>22</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan diadakan atas masalah dalam rancangan penelitian.<sup>23</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Yaitu mengenai pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah ponorogo Jawa Timur.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup> Di dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen resmi, karena untuk memperoleh data/informasi berkaitan dengan sejarah

---

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 327.

<sup>22</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .....hlm. 188.

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 190.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....,hlm. 328.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,....., hlm. 231.

berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan keadaan guru, santri serta karyawan Pondok Tahfidz Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>26</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*<sup>27</sup>, data *display* (penyajian data)<sup>28</sup>, *conclusion*<sup>29</sup>. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:<sup>30</sup>

##### a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

<sup>27</sup> Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm.129.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>31</sup>

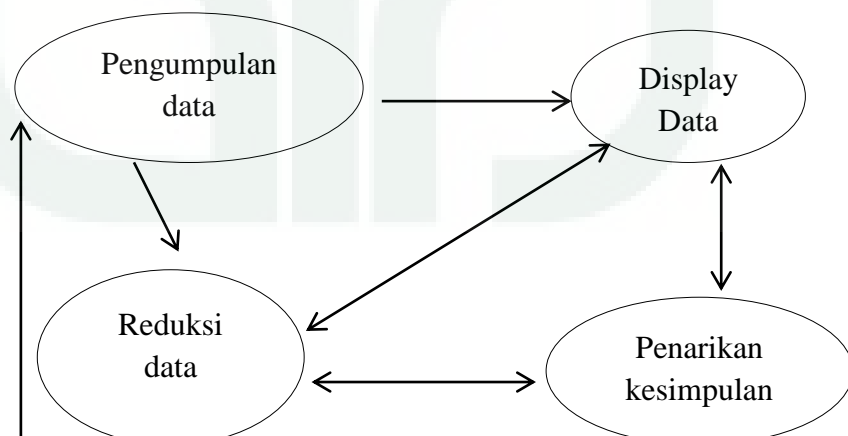
#### b) Display Data

Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.<sup>32</sup>

#### c) Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi.

Analisis ketiga dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>33</sup>



<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....hlm. 338.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 338.

## 5. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengecek tingkat kevalidan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diperoleh.<sup>34</sup>

Selain itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>35</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.<sup>36</sup>

Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*,.....hlm. 330.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 178.

<sup>37</sup> *Ibid.*

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data. Pemanfaatan peneliti lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.<sup>38</sup>

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakanny penjelasan banding.<sup>39</sup>

## 6. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan uraian dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teori. Dalam bab ini membahas tentang implementasi pola pengasuhan anak yang meliputi pembahasan pondok pesantren, anak dan perkembangannya, pola pengasuhan anak,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.179.

metode pengasuhan anak, hakikat karakter, strategi pembentukan karakter, dan nilai-nilai karakter.

Bab ketiga berisikan tentang deskripsi Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur. Pada bab ini dibahas letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangan, periode kepemimpinan, struktur organisasi, sistem pendidikan, dan kondisi objektif Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur

Bab keempat memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, dan melihat bagaimana pola pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur

Bab kelima penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur.

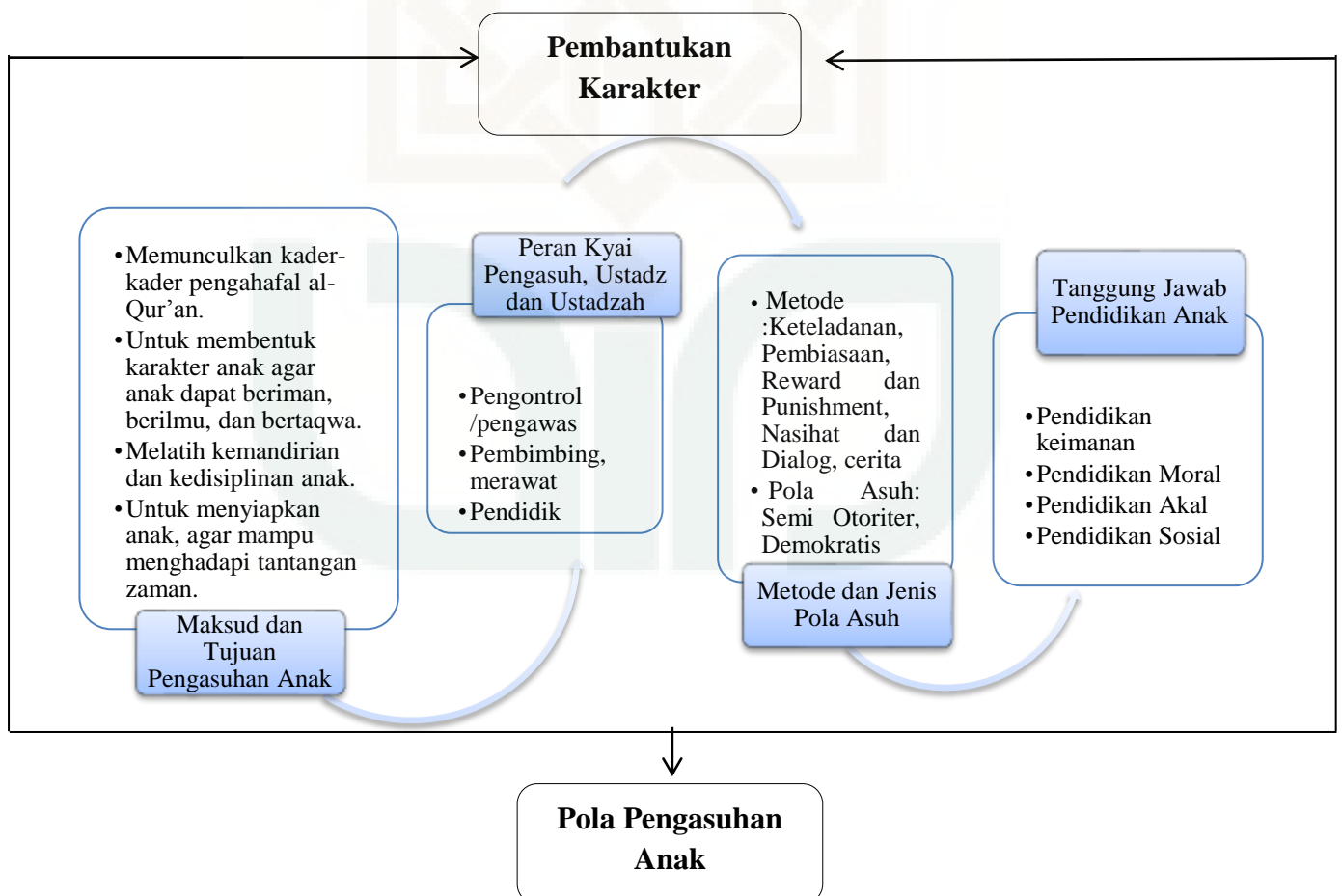
## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren al-Muqaddasah Ponorogo, maka dapat dibuat pola pengasuhan anak sebagai berikut:





Strategi pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo dengan habituasi (pembiasaan), *moral knowing*, *moral feeling dan loving*, *moral acting* dan keteladanan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter meliputi faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri (faktor bawaan). Dan yang kedua adalah faktor eksternal yaitu keluarga, lingkungan pondok, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Sedangkan, penanaman nilai pondok (panca jiwa) meliputi, jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan jiwa bebas. Sedangkan penanaman nilai karakternya meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, silaturahmi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab, menghargai prestasi, dan peduli sesama. Selain itu, penanaman nilai karakter juga dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, muhadhoroh dan rekreasi.

2. Permasalahan santri meliputi masalah kedisiplinan, akademis, kesulitan dan berat dalam tugas serta masalah pribadi. Sedangkan masalah yang di hadapi pengasuh karena adanya perbedaan pendapat, khususnya mengenai aspek ibadah. Karena latar belakang pengasuh yang berbeda yaitu dari pondok modern dan salaf.
3. Solusi atas permasalahan santri yaitu dengan memberikan hukuman kepada santriah berupa membersihkan lingkungan pondok, sedangkan untuk santri dengan membersihkan lingkungan dan mendapat hukuman

fisik dari ustadz. Selain itu, jika memang masalah santri tidak bisa diatasi maka santri ataupun santriah di panggil beserta orangtuanya dan diselesaikan secara kekeluargaan. Solusi atas permasalahan pengasuh diselesaikan dengan cara musyawarah, selain itu diadakannya evaluasi bulanan, serta pemberian nasihat dan arahan dari pimpinan pondok.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo yang dikemukakan diatas, ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo, di harapkan untuk tetap mengawasi, membimbing dan mendidik anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter, sehingga maksud dan tujuan dapat tercapai dengan semestinya, serta pada akhirnya anak akan menjadi manusia yang berkarakter. Pengasuh juga harus tetap memberikan motivasi dan arahan kepada santri lainnya untuk tetap fokus dan bersungguh-sungguh.
2. Bagi santri dan santriah di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah ponorogo agar tetap mematuhi segala peraturan yang ada di pondok. Serta tetap mengikuti kegiatan dengan serius sehingga akan ada hasil yang berguna di masa depan. Selain itu, yang terpenting bagi santri dan santriah adalah tetap bersungguh-sungguh dalam belajar menghafal al-Qur'an agar kelak menjadi generasi yang Qur'ani.

3. Bagi wali santri, agar tetap mendukung segala kebijakan pondok dalam proses pengasuhan anak pada santri usia 7-12 tahun dalam pembentukan karakter. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara wali santri dengan pihak pondok secara rutin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ariyanto, Budi. *Peran Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri Usia Dini (Studi atas Pesantren Pelajar Mahasiswa Aswaja Nusantara dan Falahussyabab Islamic Boarding School Yogyakarta)*. Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Untuk keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 2004.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2009.
- Hariani, Sri. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.
- Hurlock, B, Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 2. : Erlangga*, 1978.
- Khairani, Misbahul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua Di SDIT Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*. Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1999.
- Malik, Jamaluddin. *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2010.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Matta, Muhammad, Anis. *Membentuk Karakter Islami*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2003.

- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks. 2013.
- Miles, B, Matthew. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhcsin, Bashori. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media: 2010.
- Muniroh, Siti, Mumun. *Psikologi Santri Usia Dini*. Jurnal Penelitian. Vol.11 No.1. STAIN Pekalongan. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: AL-Bayan. 2005.
- Ridho, Miftahur. *Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya Terhadap Praktik Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok Indonesia*. Thesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Riksani, Ria. *Dari Rahim Hingga Besar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Samani, Muclas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sadiran. *Pola Pengasuhan Anak Sedulur Seikep (Studi tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora)*. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Supanto, *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional*. Yogyakarta: Departemen P dan K. Jakarta. 1990.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Syarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka. 2004.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Turmudi, Endang *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan, cet. Ke. 2*. Yogyakarta: LKIS. 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.

Ulwan, Abdullah, Nasih. *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Ar ruzz Media. 2009.

\_\_\_\_\_ Abdullah, Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam* .Jakarta: Pustaka Amani. 1999.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Essai-essai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

<https://sebakantips.blogspot.co.id/2016/02/pesan-kh-hasan-abdullah-sahal-gontor.html>.



LAMPI RAN - LAMPI RAN





## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA DAN OBSERVASI

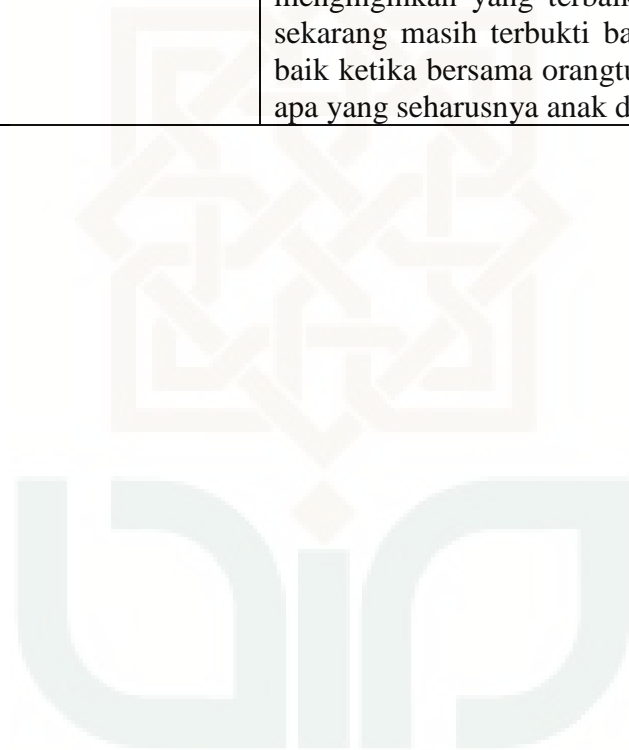
**Nama Informan** : Ustadz Anca  
**Identitas Informan** : Ketua Pengasuh  
**Catatan Lapangan** : Wawancara  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 29 Desember 2015  
**Waktu Wawancara** : 09.30-11.30  
**Tempat Wawancara** : Ruang Pengasuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana memberikan perhatian kepada anak usia 7-12 tahun?	Anak di usia 7-12 tahun tersebut adalah masa di mana mereka membutuhkan hal yang lebih dari orang tuanya. Kami sebagai pengganti orang tua, sangat tau betul dengan kondisi tersebut. Kami juga selalu mengontrol dan memperhatikan tumbuh kembang mereka, meskipun perkembangan di setiap anak itu juga berbeda-beda. Kami, dengan sepenuh hati akan memberikan apapun yang mereka butuhkan, karena bagaimanapun juga mereka adalah anak-anak kami.
2	Apa maksud dan tujuan pengasuhan anak di pondok pesantren ini?	a. Sebagai pondok tahfidz yang santrinya mayoritas di usia dini, dalam mengasuh anak diperuntukkan dalam menghafal al-Qur'an, dan

		<p>memunculkan kader-kader penghafal al-Qur'an.</p> <p>b. Untuk membentuk karakter anak mulai sejak dini, agar anak dapat beriman, berilmu, dan bertaqwa.</p> <p>c. Melatih kemandirian dan kedisiplinan anak, selama ditinggal oleh orang tuanya.</p> <p>d. Untuk menyiapkan anak, agar mampu menghadapi tantangan zaman, serta mempersiapkan ketika hidup berdampingan dengan masyarakat.</p>
3	Apa saja alasan orang tua memondokkan anak mereka usia 7-12 tahun?	<p>a. Karena ingin menjadikan anaknya seorang hafidz dan hafidzah</p> <p>b. Orang tua yang sibuk bekerja, sehingga takut tidak bisa mengasuh anaknya dengan baik.</p> <p>c. Lingkungan masyarakat di rumah yang kurang mendukung, sehingga orang tua takut anaknya akan terpengaruh.</p> <p>d. Broken home, orang tua yang mengalami perceraian menjadikan mereka khawatir kondisi psikologis anak menjadi terganggu.</p> <p>e. Orang tua yang bekerja di luar negeri (TKI/TKW).</p>
4	Bagaimana pengasuh menyesuaikan perkembangan dan pertumbuhan anak yang berbeda-beda secara usia?	<p>Untuk mempermudah dalam proses pengasuhan serta untuk melihat tumbuh kembang anak, salah satu cara adalah dalam penempatan santri harus dipisahkan sesuai dengan usia anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dan bersama teman sebayanya. Di setiap kamar terdiri dari 27 sampai 50 santri yang diasuh oleh dua pengasuh, terdiri dari pengasuh khusus tahfidz dan pengasuh secara umum.</p>
5	Apakah ada motivasi tersendiri dari pengasuh dalam pengasuhan anak usia 7-12 tahun?	<p>Sebagai pengasuh, mungkin bisa dikatakan tugas yang gampang-gampang susah. Peralnya kita diberi tanggung jawab yang sangat besar dengan menjadikan santri orang yang berakhlak baik, berkarakter sera bisa menjaga apa yang mereka hafalkan. Kadang saya merasa putus asa, ketika ada anak yang dalam tingkah laku, belajar hafalannya susah. Akan tetapi</p>

		saya selalu ingat niat saya ketika saya sudah memutuskan untuk mengasuh meeka. Selain itu saya juga teringat apa yang bapak Kyai sampaikan kepada pengasuh. Hal itu, menjadikan saya kuat, dan berniat lillahi ta'ala, karena semuanya akan mendapat balasan dari Allah.
6	Bagaimana peran pengasuh dalam proses pengasuhan anak usia 7-12 tahun?	Bukan sekedar mengasuh dengan hanya memberi asupan makanan yang cukup untuk anak. Akan tetapi, kaitannya dengan pengasuhan santri di pondok pesantren al-Muqaddasah ini, peran pengasuh sangat penting karena mereka sebagai pengganti orang tua harus memenuhi segala kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan dan papan. Bukan sekedar itu saja, tanggung jawab lainnya menuntut adanya perawatan, keamanan, pemeliharaan, pertolongan, bimbingan, pendidikan dan pertanggung jawaban sepenuhnya dari pengasuh. Peran lainnya yaitu harus mendampingi semua kegiatan santri dari bangun tidur sampai malam hari di waktu mau tidur lagi. Pendampingan khusus dilakukan terutama pada santri yang baru masuk dan masih diusia 7 tahun. contoh konkritnya seperti memandikan dan menyuapinya. Selain pendampingan pengasuh harus selalu mengontrol dan mengawasi belajar mengajar santri serta hafalannya.
7	Bagaimana hubungan pengasuh dengan santri usia 7-12 tahun?	Hubungan pengasuh dengan santri dan santriah terutama anak usia dini, sangatlah dekat, layaknya orangtua dengan anaknya sendiri.
8	Bagaimana merealisasikan hubungan tersebut?	Hubungan tersebut bisa dilakukan mellalui kegiatan sehari-hari. Dengan ikut membantu, mengawasi dan anak-anak dalam setiap kegiatannya dengan begitu anak akan merasa nyaman meskipun harus jauh dengan orangtuanya.
9	Melihat fenomena sekarang, anak dalam masa kana-kanak yang seharusnya mendapat kasih	Memang, masa kanak-kanak seorang anak masih membutuhkan kasih sayang, dukungan, dari orangtuanya. Karena sejatinya masa pembentukan

<p>sayang dari orang tuanya, sebaliknya mereka harus terpisah. Menurut anda bagaimana dengan pendapat ustadz?</p>	<p>anak adalah di masa tersebut. Akan tetapi sekarang para orangtua terkadang merasa masih belum bisa jika mendidik anaknya hanya sekedar dirumah, terutama bagi orangtua yang sibuk bekerja. Tidak bisa dipungkiri sekarang orangtua mempercayakan anak mereka kepada lembaga pendidikan islam, seperti pesantren karena setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya. Dan seperti saat ini, samapi sekarang masih terbukti bahwa tidak semua anak bisa dibentuk dengan baik ketika bersama orangtuanya. Karena di pondok ini, kita memberikan apa yang seharusnya anak dapatkan dirumah.</p>
---	--



**Nama Informan** : Ustadz Khoirul Fata  
**Identitas Informan** : Pengasuhan  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 4 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 08.00-10.25  
**Tempat Wawancara** : Ruang Pengasuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan bagi anak di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo?	Anak yang berada di lingkungan pondok, bukan berarti mereka tidak bisa mengeksplor dirinya. Merupakan salah satu keunikan tersendiri bahwa anaknya bebas untuk meraih dunianya, seperti bermain. Pengasuh tidak membatasi hal tersebut. Jadi segala sesuatu, seperti kasih sayang, kebebasan dalam bermain akan didapatkan di dalam pondok. Maka dari itu orang tua tidak akan khawatir jika anaknya kekurangan pengalaman diusianya yang masih kanak-kanak.
2	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengasuhan anak usia 7-12 tahun?	Pengasuh sebagai pendidik bagi anak-anak harus selalu menciptakan metode dalam mengasuh anak-anak dan harus disesuaikan karakteristiknya, antara lain keteladanan, pembiasaan, reward dan punishment, nasihat dan dialog serta metode cerita.
3	Berikan contoh konkrit, bagaimana keteladanan itu bisa dilaksanakan oleh anak usia 7-12 tahun?	Memberikan keteladanan yang baik, misalnya pada kegiatan ibadah sholat. Supaya anak bergegas melaksanakan sholat, hendaknya dimulai dari ustadz terlebih dahulu, dengan begitu anak akan mengikuti.
4	Apakah anak mudah dalam menerima arahan dari pengasuh?	Tergantung anaknya, setiap anak mempunyai sifat sendiri-sendiri. Arahan tersebut akan lebih mudah jika cara menyampaikannya juga

		baik. Akan tetapi, ketika anak lagi tidak besemangat arahan tersebut kadang juga susah untuk diterima.
5	Bagaimana pengasuh meneapkan kebiasaan-kebiasaan pada anak?	Sebagai contoh misalnya dalam kegiatan beribadah, pengasuh membiasakan para santri untuk sholat berjamaah. Selain itu mereka dibiasakan untuk berkata jujur, dan yang terpenting pembiasaan untuk selalu tepat waktu mulai dari kegiatan bangun tidur sampai kembali lagi ke kamar masing-masing. Hal ini terbukti, ketika peneliti kelapangan, dan ketika adzan dzuhur dikumandangkan anak-anak berbondong untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat. Ketika masuk jam makan pagi, siang ataupun sore, para santri dan santriah langsung menuju dapur untuk mengambil makanan
6	Apa saja tata tertib yang ditetapkan oleh pondok?	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk santri baru, boleh dikunjungi setelah 2 bulan tinggal di asrama.</li> <li>b. Kesempatan untuk mengunjungi santri maksimal satu bulan sekali</li> <li>c. Segala urusan yang berkenaan dengan santri wajib melalui pengasuhan santri dan ustadz ustadzah pembimbing</li> <li>d. Tidak dibenarkan memberikan uang secara langsung melebihi Rp.5000</li> <li>e. Santri tidak boleh membawa alat elektronik, barang berharga atau berbahaya.</li> </ol>
7	Apakah tata tertib tersebut juga dilanggar oleh anak?	Namanya juga masih anak-anak, kadang susah kadang juga mudah untuk mengaturnya. Tata tertib yang ada juga masih saja dilanggar oleh anak.
8	Bagaimana metode nasihat diterapkan oleh pengasuh?	Nasihat perlu diberikan kepada anak, misalkan ketika anak melakukan hal yang tidak baik, atau berkata yang kotor, sebagai orangtua bagi merek wajib memberikan nasihat dan membenarkan apa yang diucapkan itu salah.

9	Upaya apa saja yang dilakukan pengasuh agar metode-metode tersebut tersampaikan kepada anak?	Demi kebaikan anak-anak, beberapa upaya yang kita lakukan dalam penggunaan metode tersebut misalnya dengan memfasilitasi mereka. Contohnya kita pernah mendatangkan seorang pendongeng untuk menghibur anak-anak. Bukan sekedar menghibur hal tersebut juga merupakan pendidikan bagi mereka.
10	Jenis pola asuh yang seperti apa, yang diterapkan di pondok pesantren Al-Muqaddasah?	Ada dua jenis pola asuh yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Mudaddasah yaitu semi otoriter dan demokratis. Jika dibilang otoriter, pada kenyataannya juga tidak karena kita masih memberi kebebasan pada anak. Hanya saja pada hal-hal tertentu harus bersikap otoriter.
11	Apakah anak diberi kesempatan untuk berpendapat sesuai apa yang diinginkan?	Anak diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat serta keinginannya, akan tetapi sebagai pengasuh juga tidak serta merta menerimanya. Kalaupun ada yang salah kita hanya meluruskan dan memberi pemahaman kepada mereka.
12	Apakah anak juga diberikan sebuah pujian atau hadiah ketika melakukan hal yang baik, dan sebaliknya?	Pemberian hadiah dan pujian itu juga kita berikan kepada anak yang memang berprestasi atau melakukan hal yang dapat dicontoh untuk teman-temannya. Sebaliknya jika ada yang anak yang melakukan kesalahan juga akan diberi hukuman.
13	Apakah pengasuh membatasi kemauan anak?	Kita sebagai pengasuh, layaknya orangtua mereka memberikan kebutuhan kepada anaknya. Namanya anak-anak itu kemauannya banyak, kita sebagai orangtua bagi mereka memberikan sebatas kebutuhan yang cukup bagi mereka tidak lebih dan tidak kurang.
14	Pendekatan apa yang digunakan pengasuh, agar tercipta kondisi yang aman dan nyaman?	Demi menciptakan rasa aman dan nyaman di pondok, serta untuk menjalin hubungan baik dengan anak, pendekatan yang kita gunakan adalah secara kekeluargaan, jadi kita bisa memposisikan sebagai orangtua, sahabat, kak, saudara, teman, guru.
15	Bagaimana pendidikan yang didapatkan anak ketika di pondok?	Meskipun kehidupan mereka di pondok, untuk masalah pendidikan anak-anak juga mendapatkan layanya anak-anak yang. Karena selain

		mereka menghafalkan al-qur'an, di lembaga ini juga tersedia pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA.
16	Tanggung jawab pendidikan apa saja yang diberikan pengasuh kepada anak?	Dari semua pendidikan tersebut harus tersampaikan atau diberikan kepada anak oleh orang tua. Bukan hanya orang tua sebagai pendidik bagi anak, anak tetapi pendidik, pengasuh sebagai pengganti orang tua juga harus memenuhi semua aspek. Tanggung jawab pendidikan yang diberikan adalah pendidikan keimanan, moral, akal dan sosial.
17	Bagaimana pendidikan keimanan diberikan kepada anak?	Pendidikan yang pertama bagi anak adalah pengertian dan pemahaman mereka tentang keimanan dan keesaan Allah. Dengan memperlihatkan kepada mereka terlebih dahulu siapa Tuhannya, bagaimana manusia dan alam seisinya diciptakan. Tentu saja dengan hal-hal yang mudah dipahami layaknya usia mereka yang masih dini
18	Bagaimana pendidikan moral diberikan kepada anak?	pendidikan moral kepada anak, karena moral merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki anak. Moral akan menentukan kepribadiannya nanti. Hal ini yang dilakukan para pendidik untuk membiasakan perilaku baik pada anak
19	Bagaimana pendidikan ilmu pengetahuan di ajarkan kepada anak?	Tanggung jawab ini senantiasa diterapkan juga di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah. Meskipun pondok ini lebih mengedepankan tahfidz qur'annya, namun anak-anak juga mendapat pendidikan setara dengan anak-anak diluar pondok, karena pondok ini juga mempunyai lembaga pendidikan SD, SMP, dan SMA. Jadi, meskipun anak hanya hidup dilingkungan pondok dengan belajar menghafal al-qur'an, pendidikan umum yang seharusnya mereka dapat juga terpenuhi dengan baik, dengan tujuan agar pola pikir mereka menjadi berkembang, menumbuhkan kesadaran berfikir serta mempersiapkan kepada kehidupan yang lebih baik.
20	Bagaimana pendidikan sosial di ajarkan kepada?	Pendidikan sosial harus dimiliki oleh anak sejak usia dini, misalnya saja dengan kepekaan sosial yang harus ditanamkan. Karena kepal



		<p>anak akan menjadi manusia dewasa yang harus peka dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu anak juga diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, menanamkan sikap tolong menolong anatar sesama, serta memberikan pemahaman bahwa manusia tidak bisa untuk hidup sendiri.</p>
21	Bagaimana proses belajar mengajar di pondok?	<p>Untuk proses belajar mengajar di pondok ini, layaknya anak-anak yang lain. Jika di malam hari juga belajar. Akan tetapi yang membedakan mungkin untuk hafalannya lebih ditekankan. Ibaratnya hafalan, hafalan, hafalan baru pada pendidikan formalnya. Meskipun begitu untuk pelajaran sekolahnya juga tidak terganggu. Untuk hafalan dan muroja'ah itu sehari dilakukan 3 kali, di dalam halaqoh masing-masing dengan satu ustadz atau ustadzah.</p>

**Nama Informan** : Ustadz Rudi  
**Identitas Informan** : Pengasuhan  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Rabu, 6 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 08.00-10.25  
**Tempat Wawancara** : Rumah Ustadz Rudi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembentukan karakter pada anak usia 7-12 tahun?	Pembentukan karakter dimulai ketika anak masih dalam usia dini. Tentunya orang tua mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter anak. Seperti halnya yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Muqoddasah. Di sini pada awal mulanya, ketika anak sudah masuk ke dalam pondok, maka menjadi tugas pengasuh dalam membentuk karakter santri. Pembentukan itu, di tata sedemikian rupa dan uniknya ditarget dalam 2 bulan bulan, karakter santri dan santriah sudah terbentuk. Selama 2 bulan tersebut, santri baru belum boleh di jenguk oleh orang tuanya.
2	Bagaimana strategi pembentukan karakter pada anak usia 7-12 tahun?	Strategi pembentukan karakter ini bisa dilakukan salah satu melalui kegiatan rutin mingguan, ataupun kegiatan tahunan pondok. Hal ini di rancang untuk membantu dan meringankan beban kerja lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak. Strategi pembentukan karakter di Pondok Pesantren AL-Muqaddasah Ponorogo adalah dengan pembiasaan yang baik. Pembiasaan ini dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya bangun tepat waktu, sampai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah yang menjadi kewajiban mereka seperti belajar menghafal al-qur'an, sholat dan lainnya. Pembiasaan

		tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Selain dengan pembiasaan, kita juga memberikan kepada anak pembelajaran yang baik bagi mereka sehingga anak akan bisa membedakan mana yang baik dan man yang buruk. Setelah memberikan pembelajaran yang baik, diharapkan anak akan merasakan kemanfaatannya dan tidak sekedar paham anak tetapi juga melaksanakan dalm kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi teladan yang baik.
3	Bagaimana mengatasi anak dengan karakter yang berbeda-beda?	Karakter anak antara satu dan yang lainnya pasti berbeda, ada yang mudah dibentuk dan ada juga yang susah. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya metode khusus bagi mereka. Jadi bisa kita lakkukan dengan pendekatan khusus bagi anak yang memang susah untuk diatur. Strategi dan metode yang digunakan tidak serta merta cocok untuk semua anak, jadi kita juga harus menyesuainya.
4	Apakah anda memberikan contoh sesuai dengan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?	Contoh itu perlua diberikan kepada anak, agar nilai atau kebaikan yang kita berikan tersampaikan dan dilakukan oleh anak.
5	Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah?	Faktor intern dalam membentuk karakter anak, itu terjadi pada diri anak sendiri. Jadi sebelum mereka masuk ke pondok, mereka sudah mempunyai karakter secara bawaan atau karena orang tua mereka. Dan, ketika di pondok mereka akan dibentuk lagi sesuai ketentuan pondok selama kurang lebih 2 bulan. Selain dari faktor bawaan pada anak, faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor dari luar. Artinya dini ketika anak sudah masuk ke pondok, mereka akan dibentuk sesuai dengan peraturan yang ada di pondok. Selain itu iklim lingkungan yang ada dipondok mulai dari teman, ustadz, pengasuh dan seluruh komponen yang lain juga akan ikut mempengaruhi. Akan tetapi di sini mereka akan lebih terbentuk menjadi lebih baik sehingga akan menjadi manusia yang berkarakter

**Nama Informan** : Ustadzah Afiyah  
**Identitas Informan** : Pengasuhan  
**Catatan Lapangan** : Wawancara dan Observasi  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Minggu, 10 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 08.00-10.25  
**Tempat Wawancara** : Masjid dan lingkungan Pondok

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apakah ada nilai atau pedoman yang memang sudah di tetapkan pondok?	Dalam pemenuhan penanaman nilai karakter anak, dari pondok sendiri mempunyai panca jiwa yang memang harus terpatri dalam jiwa anak. Diantaranya adalah keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, kemandirian/berdikari, jiwa bebas. Misalnya, jiwa keikhlasan, disini anak harus ikhlas dalam menjalani kehidupan dengan orang-orang baru, ikhlas dalam belajar dan menghafalkan al-Qur'an. Kesederhanaan ini memang terpancar pada diri santri, misalnya saja kebutuhan sandang mereka yang hanya dibatasi lima pasang baju saja, mereka menerima dan mematuhi karena sebelumnya mereka diberi pemahaman terlebih dahulu. Selain itu, seperti yang sudah peneliti jelaskan pada sebelumnya, para santri hanya menerima uang jajan sebesar 5000 rupiah perhari.

		<p>kemandirian. Hidup di pondok yang jauh dengan orang tua, maka santri harus belajar mandiri dalam setiap kegiatan sehari-hari mulai bangun tidur sampai malam hari. Selanjutnya ukhuwah islamiyah, diman santri diajarkan untuk saling memahami satu sama lain, antara teman yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga persaudaraan akan terjalin dengan baik. Yang terakhir adalah jiwa bebas, santri di beri kebebasan untuk bicara, berfikir, berpendapat, dan bertindak selama tidak melanggar norma-norma agama</p>
2	<p>Nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada anak usia 7-12 tahun?</p>	<p>Nilai karakter yang ditanamkan pada anak adalah seperti, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, silturrahmi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab, menghargai prestasi, peduli sesama.</p>
3	<p>Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak usia 7-12 tahun?</p>	<p>Penanaman nilai tersebut dengan cara seperti, berbicara mengenai karakter dan nilai-nilai yang harus terpatri dalam jiwa santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Religius merupakan hal utama. Dengan menanamkan nilai tersebut, secara otomatis nilai-nilai yang lain akan ikut mengiri. Santri belajar tentang keimanan, keesaan kepada Allah. Cara sederhana untuk memperkenalkan anak pada Allah dengan memberikan perumpamaan sederhana misalnya udara. Udara bisa dilihat dan dirasakan baik dirasakan oleh kulit atau dengan daun-daun yang bergerak. Maka seperti itulah Allah, Dia tidak terlihat dengan pandangan mata namun bisa dirasakan keberadaannya. Selain itu ibadah wajib yakni sholat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah, selalu dibiasakan ketika</li> </ol>

		<p>santri mulai masuk kepondok. Selain itu, Al-qur'an yang menjadi pedoman umat manusia, merupakan pegangan hidup mereka setiap hari.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>b. Nilai kejujuran, ditanamkan dengan mengjarakn kepada anak agar tidak berbohong, menasihatinya bahwa berbohong itu adalah perbuatan yang tidak baik.</li><li>c. Selanjutnya,toleransi ketika anak-anak yang berada di pondok tersebut berasal dari daerah yang berbeda. Secara otomatis gaya bicara, perilakunya juga berbeda. Suatu ketika, pada kegiatan setoran hafalan ada santriah yang berasal dari Medan. Ketika di benarkan dalam hafalannya, melantangkan suaranya seolah-olah menantang ustdzahnya, akan tetapi santriah yang lain tidak merasa kaget ataupun takut, karena itu memang sudah menjadi kebiasaan dan wataknya dari daerahnya.</li><li>d. Nilai berikutnya yaitu disiplin, Kedisiplinan merupakan hal yang sangat mendukung dalam pembentukkan karakter anak. Penanaman nilai disiplin ini berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan. Contoh dari penanaman ini adalah datang tepat waktu dalam segala kegiatan, menjaga kebersihan pondok, merapikan barang-barang pribadi.</li><li>e. Perilaku kerja keras dapat di lihat dari upaya santri dan santriah dalam mengikuti pendidikan dan latihan, serta yang paling utama adalah kerja keras dalam menghafal al-Qur'an serta latihan dan kegiatan rutin pondok.hal itu terbukti dengan banyaknya santri yang pandai dalam seni tilawah, shalawat, pidato, dan tahfidz.</li><li>f. Penanaman nilai kreatif ini bisa dilakukan dengan belajar</li></ul>
--	--	---

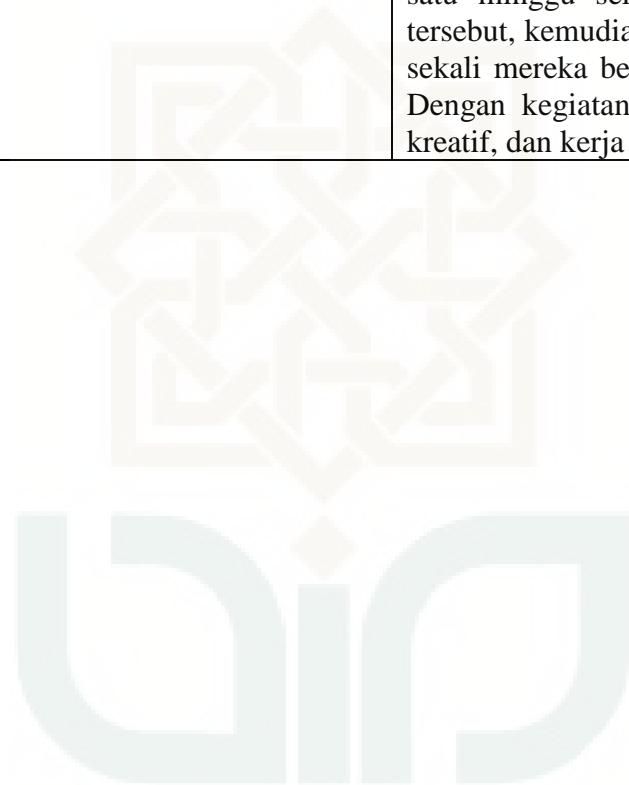
		<p>membuat karya seni. Biasanya ustadz dan ustadzah memberikan pelajaran tersebut, agar anak bisa kreatif. Dari situlah bisa terlihat bakat dan minat yang mereka miliki.</p> <p>g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Seperti melakukan sendiri tugas sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terbukti, ketika anak yang pada awal masuk masih di bantu si mbok dalam mengurus dirinya, setelah 2 minggu mereka sudah bisa mandi, ganti baju, makan bahkan mencuci sendiri.</p> <p>h. Demokratis, biasa terjadi ketika anak-anak lagi asyik bermain. Dalam sebuah permainan pasti ada yang menang dan ada yang kalah. Selain itu, terbukti ketika kegiatan lomba, santri yang tidak menang tetap berlapang dada dan ikut senang ketika temannya mendapat juara.</p> <p>i. Rasa ingin tahu, Sikap rasa ingin tahu sudah ditanamkan kepada santri oleh pengasuh untuk memperbaharui apa yang telah anak pahami dengan kata lain, santri dan santriah selalu bertanya, memahami sesuatu yang baru..</p> <p>j. Silaturahmi, Hal ini terbukti, dengan adanya hubungan baik antara wali santri dan pengasuh, serta peran serta alumni yang selalu rindu dengan pondok. Mereka sering berkunjung dan memberikan ilmu yang mereka punya. Untuk para santri dan satriah sendiri ditunjukkan dengan iman, islam serta ketakwaan mereka. Mereka senantiasa konsisten dengan apa yang mereka pelajari yaitu al-Qur'an, sehingga kelak akan dapat memelihara diri sendiri, orang tua serta masyarakat luas.</p>
--	--	---

		<p>k. Cinta damai, Dengan banyaknya santri dan santriah dari usia SD, SMP dan SMA, serta banyaknya pengasuh, ustadz dan ustadzah kehidupan di dalamnya sangatlah harmonis. Meskipun terkadang ada hal-hal kecil yang mengganggu, tetapi bisa diselesaikan dengan baik. Kedamaian di dalamnya sangatlah terjaga, begitu nyamannya para santri dan santriah dengan pengasuh mereka.</p> <p>l. Gemar membaca, kegemaran santri dan santriah dalam membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka, meskipun hal tersebut memang sudah menjadi tujuan anak ataupun orang tua ketika masuk ke pondok. Di sisi lain, mereka tetap mengutamakan pendidikan dalam sekolah formal yang menuntut mereka untuk belajar, dan membaca agar mengetahui banyak hal, sehingga ketika sudah tiba waktunya, akan siap masuk ke dalam masyarakat.</p> <p>m. Peduli lingkungan, Seperti, ikut dalam berbagai kegiatan sosial, merancang dan melaksanakan kegiatan social, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya, membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, mengikuti berbagai kegiatan yang berkenaan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan.</p> <p>n. Bertanggung jawab, Di sini, santri harus bertanggung jawab ketika di perintahkan untuk sholat ketika usia 7 tahun. selain itu bertanggung jawab pada al-Qur'an yang menjadi pedoman mereka sehari-hari ketika hafalan.</p>
--	--	---



		<p>Bukan hanya itu, di dalam pondok anak di didik untuk membina dirinya sendiri, memnuhi kebutuhan dan kewajiban dirinya sendiri.</p> <p>o. Menghargai prestasi, Menghargai prestasi juga sering dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi. Terkadang juga berupa piala, ketika ada kegiatan perlombaan di pondok. Hal tersebut dilaksanakan untuk menghargai prestasi dan memberikan motivasi untuk santri supaya berlatih lebih keras lagi.</p> <p>p. Peduli sesama, Peduli dengan sesama ditanamkan kepada santri dan santriah dengan cara selalu membantu sesama teman yang membutuhkan. Jika ada teman yang mengalami kesulitan dan belajar ataupun ada teman yang sakit, mereka bisa membantu. Selain itu nilai ini juga bertujuan jika anak sudah keluar dari pondok akan mempunyai rasa peduli kepada sesamanya tanpa memandang derajat seseorang.</p>
4	<p>Kegiatan apa saja yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak?</p>	<p>Dalam menunjang proses penanaman nilai karakter tersebut, pengasuh juga memberikan kegiatan kepramukaan. Kegiatan ini sangat membantu dalam pembentukan karakter anak, karena dalam pembelajarannya juga ada beberapa nilai yang bermanfaat bagi anak, seperti religius, suka menolong, rajin, cinta alam, hemat, disiplin, bertanggung jawab. Selain itu ada kegiatan rekreasi, bertujuan untuk mengenalkan anak pada alam dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat, karena sejenak anak-anak dapat menikmati</p>

		<p>kebebasan tanpa memikirkan hafalan ataupun pelajaran di sekolah. Dan muhadloroh, Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental dan kemampuan santri dalam berpidato, bershalawat, nasyid, dan tilawah. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali. Biasanya dengan adanya muhadhoroh tersebut, kemudian pada acara lomba yang diadakan satu tahun sekali mereka berkompetisi dalam bidangnya masing-masing. Dengan kegiatan ini muncul beberapa nilai karakter seperti kreatif, dan kerja keras.</p>
--	--	---



**Nama Informan** : Ustadzah Wenny Novika

**Identitas Informan** : Pengasuhan

**Hari/Tanggal Wawancara** : Minggu, 10 Januari 2016

**Waktu Wawancara** : 14.00-15.25

**Tempat Wawancara** : Masjid

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada masalah-masalah yang di hadapai oleh anak usia 7-12 tahun?	<b>Untuk masalah-masalah yang dihadapi anak itu pasti ada. Namanya juga anak-anak jadi wajar jika mereka mempunyai masalah atau membuat masalah.</b>
2	Apa saja bentuk permasalahan tersebut?	Contoh konkrit permasalahan anak yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah diantaranya adalah kedisiplinan, akademik, dan ubudiyah, akhalk dan pribadi.
3	Berikan contoh konkrit masalah anak dalam aspek kedisipinan!	a. Beberapa santri tidak mengikuti absen wajib yang diberikan. b. Beberapa santri membawa baju ganti lebih dari yang telah ditentukan. c. Beberapa santri tidak mengikuti kegiatan bersih-bersih umum di pondok d. Beberapa santri sering telat dalam menjalankan sholat berjamaah. e. Beberapa santri tidak mau makan tepat pada waktunya, dengan alasan malas, atau tidak suka dengan

		<p>masakannya.</p> <p>f. Keluar dari pondok terlalu lama meskipun bersama dengan keluarganya</p>
4	Berikan contoh konkrit masalah anak dalam aspek ubudiyah!	<p>a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran beberapa santri terhadap ibadah.</p> <p>b. Beberapa santri/santriah tidak kemasjid untuk mengikuti shalat berjamaah.</p> <p>c. Beberapa santri/santriah terkadang tidak mengikuti pada waktu setoran hafalan.</p> <p>d. Beberapa santri/santriah terkadang malas untuk hafalan dan muroja'ah</p> <p>e. Beberapa santri tidak mengikuti kegiatan rutin yansinan dan sholawatan.</p>
5	Berikan contoh konkrit masalah anak dalam aspek akademis!	<p>f. Kemampuan nalar beberapa santri/santriah ataupun santriah kurang memadai dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.</p> <p>g. Beberapa santri/santriah terkadang kurang fokus dalam belajar, karena terkadang terlalu fokus dalam hafalan al-Qur'an.</p> <p>h. Beberapa santri/santriah kurang bisa membagi waktu terutama untuk kepentingan belajar, meskipun sudah ada jadwal pada setiap kegiatan.</p> <p>i. Beberapa santri/santriah tidak mengikuti belajar malam, dan memilih tidur.</p>
6	Berikan contoh konkrit masalah anak dalam aspek akhlak!	<p>a. Beberapa santri bersikap kurang sopan dalam berinteraksi dengan sesama teman. Terkadang juga terjadi diantara santri junior dan senior.</p>

		<p>b. Beberapa santri terkadang kurang bisa menjadi suri tauladan bagi adik-adiknya.</p>
7	<p>Berikan contoh konkrit masalah yang terjadi pada pribadi anak!</p>	<p>Masalah pribadi ini sering sekali dialami oleh santri ataupun santriah terutama pada santri yang baru masuk kepondok. Dengan berbagai permasalahan, misalnya tidak mau berada di pondok, merasa sendiri tanpa orang tua sedangkan belum mengenal teman-teman dan lingkungan yang baru. Permasalahan lain seperti:</p> <p>a. Ego dan kurang bisa mengontrol emosi Masalah lain yang dialami santri dan santriah adalah dalam menjaga ego dan emosi. Wajar saja ketika anak di usia 7-12 tahun, masih dalam masa yang sangat rawan dalam hal tersebut. Terlebih lagi pada santri, misalkan saja ketika mereka sedang bermain, tak jarang terjadi pertikaian sesama teman.</p> <p>b. Sulit dan berat dalam tugas Kemampuan dan karakter anak yang berbeda beda membuat pengasuh aharus selalu mempunyai ide-ide yang bagus dalam menanggukani masalah pada anak. Kami memaklumi bahwa anak terkadang merasa jenuh dan bosan dengan rutinitas sehari hari,terlebih lagi dalam kegiatan belajar dan hafalan al-Qur'an. Tidak jarang anak-anak merasa sulit dan berat dalam menghafal al-Qur'an jika rasa malas sudah melanda. Hal itu juga dirasakan oleh anak yang memang kemampuannya kurang daripada teman-temannya.</p>
8	<p>Selain permasalahan santri, dari pengasuh sendiri apa ada permasalahan, dan seperti apa bentuk permasalahan tersebut?</p>	<p>Selain permasalahan yang di hadapi oleh santri dan santriah, permasalahan lain juga di alami oleh pengasuh, ustadz dan</p>

		<p>ustadzah. Tidak sama dengan masalah santri, masalah yang dialami pengasuh tidak terlalu banyak, permasalahan yang dialami pengasuh sebenarnya tidak terlalu banyak. Hanya saja karena pengasuh pondok berasal dari modern dan salaf, jadi terkadang terjadi perbedaan pendapat dalam hal ibadah. Selain itu, masalah dari orangtua santri yang melanggar perizinan ketika menjenguk anaknya.</p>
--	--	---



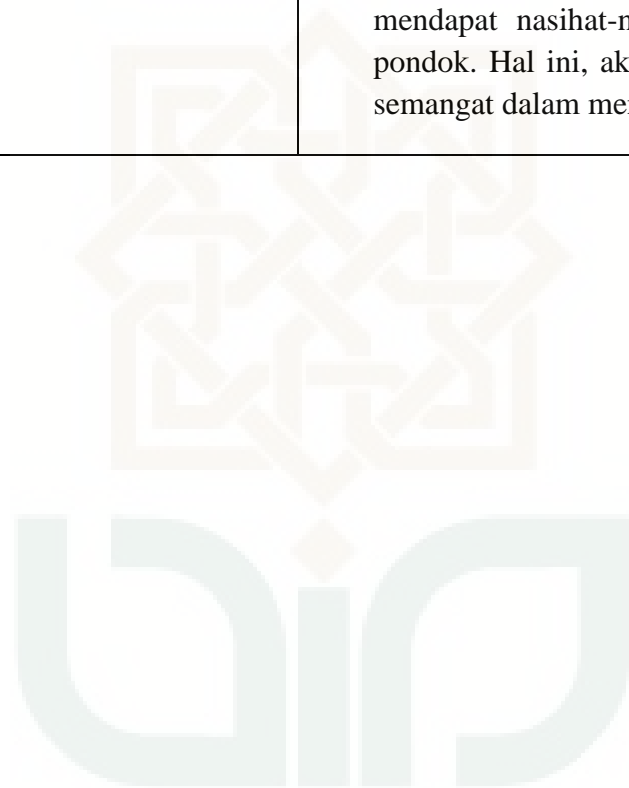
**Nama Informan** : Ustadz Syafaat  
**Identitas Informan** : Pengasuhan  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 11 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 08.40-09.30  
**Tempat Wawancara** : Gedung Laboratorium

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana solusi untuk menghadapi permasalahan santri usia 7-12 tahun?	Untuk permasalahan kedisiplinan santri, bagi mereka yang melanggar akan mendapat ganjaran dari ustadz. Bentuk pengganjaran dalam pola pengasuhan di pondok pesantren ini adalah pemberian hukuman dan penghargaan. Hukuman diberikan bagi anak yang melanggar peraturan. Hukuman yang diberikan biasanya membersihkan lingkungan pondok untuk santriah , sedangkan untuk santri juga membersihkan lingkungan pondok serta ada juga hukuman fisik, terkadang santri mendapat pukulan dari ustadz. Hal ini karena kesadaran pengurus tentang hak-hak anak dan kewajiban negara untuk melindungi anak dari tindakan kekerasan. Hukuman yang diberikan untuk memberikan rasa tanggungjawab pada anak atas perbuatan yang dilakukan dan membuat jera anak untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Sedangkan untuk masalah akademis dan pribadi anak dengan adanya pendampingan, pengontrolan, dan bimbingan yang lebih terkhusus untuk santri dan santriah yang bermasalah. Jika dengan berbagai upaya yang dilakukan pengasuh kurang dirasa berhasil dan tidak menimbulkan pengaruh kepada anak, maka anak akan dipanggil

		kekantor bersama orangtuanya. Disitu, masalah yang ada akan diselesaikan secara musyawarah agar mendapat solusi yang terbaik.
2	Selain itu, apakah hukuman sepertipukulan masih berlaku di pondok ini?	Untuk hukuman yang seperti pukulan itu, biasanya diberikan kepada santri saja, kalau santriah tidak. Menurut kami hukuman seperti itu masih efektif di berikan kepada santri. Meskipun begitu kami juga mengetahui syarat, kapan anak itu harus mendapatkan pukulan. Sebelum dengan pukulan kami biasanya memberikan peringatan dengan cara halus dan lemah lembut, jika cara itu tidak bisa baru kami berikan pukulan. Akan tetapi jika dengan pukulan tetap saja sama, maka sanksi tersebut diberikan di depan keluarga, maksudnya kami selesaikan secara kekeluargaan dengan memanggil orangtua santri.
3	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi masalah dari pengasuh?	a. Setiap ada masalah harus diselesaikan dengan mufakat/musyawah. Misalnya saja dengan adanya perbedaan antara pengasuh yang berasal dari salafi dan modern yang berdampak pada aspek ubudiyah seperti pada sholat subuh. Ketika imamnya adalah ustadz dari pondok modern, tidak memakai qunut sedangkan ketika imamnya dari ustadz yang berasal dari pondok salaf maka memakai qunut. Hal ini, akan menimbulkan kebingungan pada anak, sedangkan anak juga belum faham mengapa berbeda. Maka dari itu, diadakan musyawarah, dan pada akhirnya tetap menggunakan qunut, dengan alasan karena anak diusia seperti itu akan mengalami perkembangan. Jadi jika kelak mereka sudah dewasa, pasti akan mengerti dan memilih sesuai hati mereka.selain itu, bertujuan agar anak juga mengerti bacaan doa qunut dan menghafalkannya.



		<p>b. Solusi selanjutnya, dengan diadakannya evaluasi untuk setiap kegiatan harian, rutinan mingguan maupun bulanan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan pada tanggal 7,8 atau 9.</p> <p>c. Bukan itu saja, pengasuh serta komponen pondok juga sering mendapat nasihat-nasihat dan arahan langsung dari pimpinan pondok. Hal ini, akan memberikan motivasi agar para pengasuh semangat dalam mengasuh anak-anak.</p>
--	--	--



**Nama Informan** : Ibu Binti  
**Identitas Informan** : Orangtua Santri  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Rabu, 30 Desember 2015  
**Waktu Wawancara** : 18.30-19.30  
**Tempat Wawancara** : Rumah Ibu Binti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Di usia berapa anda memondokkan anak?	Saya memondokkan putra saya, ketika ia masih berusia 6 tahun.
2	Apa alasan anda memondokkan putra anda?	Saya adalah seorang wanita karier, ketika saya mempunyai anak keinginan saya takut tidak bisa mengurusnya. Selain itu, saya takut dengan berkembangnya zaman, teknologi nantinya akan mempengaruhi karakternya, serta pengaruh lingkungan yang tidak bisa saya kontrol setiap hari, Disisi lain, saya ingin anak saya kelak menjadi anak yang sholeh. Setelah saya berfikir matang dan mengetahui ada Pondok Pesantren tahfidz di Ponorogo, saya yakin dan harus rela untuk meninggalkan anak saya.
3	Apa maksud dan tujuan anda?	Maksud saya dengan memasukkan anak ke pondok di usia dini, berharap akan tertanamnya ilmu agama lebih kuat dan kokoh, dan tidak mudah goyah sejak usia dini. Usia kanak-kanak yang pemikirannya masih kosong akan lebih mudah di beri pengrtian apapun karena masih suci dan belum terkontaminasi. Sedangkan untuk tujuan saya adalah supaya bisa menjadi anak sholeh, berbakti kepada orang tua dan yang lebih utama bisa menjadi hafidz yang sudah barang tentu menjadi cita-cita dan harapan orang tua

4	Bagaimana dengan karakter anak, setelah berada di pondok?	Di Pondok ini hanya diberi izin pulang ketika bulan ramadhan saja, ketika anak berlibur dan pulang kerumah perbedaan yang saya lihat sangat banyak. Yang awalnya saya tinggal pada 1 minggu pertama masih manja minta ini itu, tetapi setelah dua bulan sifat mandiri disiplin itu sudah mulai tertanam dan diterapkan dirumah.
5	Apakah anda khawatir dengan tata tertib serta hukuman yang diberikan?	Kecemasan itu akan selalu ada, tapi saya ingat ini untuk kebaikan anak saya sendiri. Saya dan keluarga yang menginginkan dan alhamdulillah anak juga mau. Jadi saya harus lebih kuat. Mungkin secara materi akan lebih tercukupi ketika dirumah. Akan tetapi untuk ilmu terutama agama, kami merasa belum mampu untuk memberikannya kepada anak. Untuk masalah hukuman seperti memukul itu, pasti membuat khawatir saya, termasuk orangtua santri yang lain. Akan tetapi dengan niat yang besar dan itu sudah menjadi keputusan, kami sebagai orang tua hanya bisa memberikan pengertian dan motivasi kepada anak. Pasti itu ada tujuan yang baik bagi anak, yaitu agar anak lebih disiplin, semua akan kembali kepada anak. Antara orangtua dan pengasuh harus saling ada komunikasi dan jangan sampai berlawanan karena nanti akan merusak pribadi anak itu sendiri. Hukuman itu anak membuat anak lebih berhati-hati dan waspada serta untuk pola pikir.

**Nama Informan** : Ibu Pujiati  
**Identitas Informan** : Orangtua Santri  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 12 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 09.00  
**Tempat Wawancara** : Pondok Pesantren AL-Muqaddasah

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa alasan anda memondokkan putra anda?	Saya mempunyai tiga orang anak, anak yang kedua saya masukkan ke al-Muqoddasah ketika usia 7 tahun. Sedangkan yang paling kecil, baru saja diterima ketika usianya masih 6 tahun. Tujuan awal saya memasukkan putra saya ke pondok dikarenakan keinginan saya yang memang menginginkan anaknya mempunyai pengetahuan agama yang lebih, berakhlak mulia serta terbawa kepada lingkungan rumah yang memang kebanyakan adalah alumni pondok. Awalnya memang timbul rasa khawatir, akan tetapi saya termotivasi oleh orang-orang disekitar saya. Jadi untuk sekarang tega tidak tega semua hanya untuk kabaikan anak.
2	Bagaimana dengan karakter anak, setelah berada di pondok?	Di Pondok ini hanya diberi izin pulang ketika bulan ramadhan saja, ketika anak berlibur dan pulang kerumah perbedaan yang saya lihat sangat banyak. Yang awalnya saya tinggal pada 1 minggu pertama masih manja minta ini itu, tetapi setelah dua bulan sifat mandiri disiplin itu sudah mulai tertanam dan diterapkan dirumah. Meskipun terkadang harus selalu mengontrol dan menasihati agar hafalannya juga terjaga dengan baik.

**Nama Informan** : Kania, Umar  
**Identitas Informan** : Santri dan Santriah  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Jumat, 1 Januari 2016  
**Waktu Wawancara** : 09.00  
**Tempat Wawancara** : Pondok Pesantren AL-Muqaddasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana rasanya masuk di pondok ini dan harus belajar hafalan al-qur'an?	Ketika saya masuk ke sini, saya sedikit agak takut karena akan berpisah dengan orang tua saya. Tetapi setelah berapa bulan kemudian saya nyaman berada dalam pondok, karena ibu pengasuh sangat baik kepada saya dan teman-teman saya. Meskipun tak jarang mereka tegas, dan marah jika saya dan teman-teman tidak patuh pada peraturan. Akan tetapi dibalik itu semua, mereka seperti orang tua kami, kadang bisa jadi teman karena sering membantu dan menemani kami ketika bermain dan belajar.
2	Apakah anda betah berada di dalam pondok?	Sampai saat ini betah saja, karena saya menikmati dengan suasana yang ada dipondok. Disini saya mempunyai banyak teman, tidak hanya itu meskipun berada di pondok saya tetap bisa belajar dan tentunya bermain sesuka hati dengan teman-teman.
3	Bagaimana dengan pengasuh yang ada di pondok?	Pengasuh sangat baik, ustadz dan ustadzah sering membantu saya dan teman-teman jika sedang mengalami kesulitan.
4	Bagaimana perasaan anda jika orangtua datang menjenguk?	Senang sekali jika orangtua datang berkunjung, karena bisa jalan-jalan bersama orangtua melapas rasa kangen. Tetapi sedih kalau berkunjung pada jam belajar kita tidak bisa bertemu mereka.
5	Apakah anda pernah melanggar peraturan pondok? Berikan contohnya!	Sebenarnya saya betah harus belajar dilingkungan pondok, akan tetapi terkadang saya juga bosan, dan capek ketika harus menghafal dan mentaati

		<p>semua peraturan. Yang paling sering melanggar adalah ketika datang waktu sholat, saya terkadang terlambat ke masjid untuk sholat berjamaah. Sebenarnya berada di pondok ini saya senang, mempunyai keluarga dan teman-teman yang baru, serta bisa belajar untuk menghafal al-Qur'an. Akan tetapi saya terkadang rindu dengan suasana rumah. Sedangkan liburan untuk pulang kerumah itu hanya di perbolehkan satu tahun sekali yaitu pada bulan puasa</p>
6	Bagaimana perasaan anda jika mendapat hukuman?	Terkadang merasa sedih dan malu dengan teman-teman, tetapi saya harus bertanggung jawab kaena sudah membuat kesalahan.
7	Apakah teman-teman baik dan membantu kepada anda?	Teman-teman disini baik semua, kita saling membantu satu sama lain, meskipun pernah bertengkar tetapi sama ustadz kita selalu diberi nasihat.

### Lampiran 3

#### TRANSKIP DOKUMEN

Nomor	01/D/04-I/2016
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Senin, 4 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.00-10.30
Dokumen ditemukan di	Ruang Administrasi

Ma'had Al-Muqoddasah adalah pesantren *khalafi* yang diresmikan pada tanggal 18 Oktober 1992 yang menekankan pada hafalan Al-Qur'an. Kemudian pada awal tahun itu untuk memperoleh ilmu umum santrinya bergabung di SD Nglumpang 01. Setelah santrinya semakin banyak baru pada tahun 1994 ma'had Al-Muqoddasah mendirikan SD Al-Muqoddasah dan kemudian mendirikan SMP AL-Muqoddasah pada tahun 1999.

Sebenarnya ide pembangunan Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an ini berasal dari Hj.Sutihah Sahal yaitu istri dari KH.Ahmad Sahal yang di realisasikan oleh anaknya yaitu KH.Hasan Abdullah Sahal. Setelah Lembaga pendidikan Islam yang konsentrasinya untuk menghafalkan Al-Qur'an, serta KH.Hasan Abdullah Sahal ingin mendirikan pondok pesantren yang berbeda, karena di Kota Ponorogo ini belum ada pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an untuk anak-anak.

Proses pendirian Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an itu berawal dari Madrasah Tarbiyatul Qur'an (MTQ/MTA) yang berada di rumah KH.Hasan Abdullah Sahal yaitu di Gontor, yang santrinya adalah Al-Ustadz Mulyono Abdullah, Al-Ustadz Sutomo, dan warga-warga sekitar. Kegiatan ini sudah di mulai sejak tahun 1980an. Sampai akhirnya tahun 1992 beliau mulai mendirikan bangunan-bangunan diantaranya Gedung Al-Fath tetapi belum bertingkat, Koperasi Santri/ah yang tempatnya di dekat tangga Kantor SMP. Dari segi bangunannya mayoritas berwarna biru, menyukai bentuk-bentuk bulat seperti tiang-tiangnya, bulat seperti sistemnya. Seperti pondok pesantren lainnya, Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an mempunyai ciri khusus yaitu *Tahfidh Al-Qur'an*. Tahfidh menjadi kurikulum inti. Sedangkan pendidikan formal sebagai yang pentingnya. Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an memadukan antara KMI, Tahfidh, dan pendidikan formal. Dana yang di keluarkan dalam pendirian Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an ini yaitu dari uang KH.Hasan Abdullah Sahal sendiri.

## TRANSKIP DOKUMEN

Nomor	02/D/04-I/2016
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Senin, 4 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.30-10.45
Dokumen ditemukan di	Ruang Administrasi

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an terletak di atas tanah wakaf 1,9 ha, kira-kira 200 m ke arah timur dari Pondok Modern Darussalam Gontor, ± 10 KM sebelah tenggara kota Ponorogo, ± 200 KM dari Surabaya. Tepatnya di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo wilayah (Provinsi) Jawa Timur, Indonesia.

Adapun batas-batas Desa Nglumpang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kaponan
- Sebelah Selatan : Desa Mojorejo
- Sebelah Timur : Desa Joresan
- Sebelah Barat : Desa Gontor



## TRANSKIP DOKUMEN

Nomor	03/D/04-I/2016
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Visi, Misi dan Tujuan
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Senin, 4 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.30-10.45
Dokumen ditemukan di	Ruang Administrasi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader-kader pemimpin umat yang terdidik, beriman, bertaqwa, mampu membaca sekaligus menghafal dan memahami al-Qur'an, serta ber-*akhlaqul karimah*.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam melalui menghafal A-Qur'an sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mendidik santri-santriyah keilmuan.
- 3) Menumbuhkan semangat kemasyarakatan santri dan santriyah agar dapat berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 2) Melahirkan ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan zikir dan pikir.
- 3) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	04/D/04-I/2016
Jenis Dokumen	Tulisan
Judul Dokumen	Keadaan Guru dan santri
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Senin, 4 Januari 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.30-10.45
Dokumen ditemukan di	Ruang Administrasi

### Jumlah Ustadz dan Ustadzah

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Hufadz/Hafidzoh	17	20	37
2	S-1	12	8	20
3	KMI Gontor	12	16	28

### Jumlah Santri

No	Tahun Pelajaran	Rincian		Total
		Santri	Santriah	
1	2011/2012	270	198	376
2	2012/2013	290	245	540
3	2013/2014	386	305	691
4	2014/2015	386	355	741



Ma'had

**AL-MUQODDASAH**

Li Tahfidhil Qur'an

Nglumpang Mlarak Ponorogo 63472 Telp./Fax (0352) 311716

Ponorogo, 27 Desember 2015

No : 34/MTMQ/27/XII/2015  
Lampiran : -  
Perihal : *Ijin Penelitian*  
Kepada  
Yth Diaktur Program Pasca Sarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Berdasarkan surat permohonan izin Penelitian dalam rangka penulisan Tesis pada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014/2015 atas nama mahasiswi :

Nama : **ALFI ULINNUHA**  
Tempat & Tanggal Lahir : **PONOROGO, 17 JULI 1992**  
NIM : **1420410163**  
Program Studi : **PENDIKAN AGAMA ISLAM**  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI POLA PENGASUHAN ANAK PADA SANTRI USIA 7-12 TAHUN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PON-PES AL MUQODDASAH PONOROGO JAWA TIMUR**

Telah Mengadakan penelitian di Ma'had Al Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an Ponorogo Jawa Timur pada tanggal 27 Desember 2015.

Demikian surat ini kami buat semoga menjadi maklum adanya. Jazakummlah Ahsana Al Jazaa.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Mengetahui



Perwakilan Ma'had Al Muqoddasah

**UST. HEIKAL YANUARSHAH IBADILLAH, SE, M.Si**

## Lampiran 5

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI				
1	Nama Lengkap	Alfi Ulinnuha		
2	Tempat/Tgl Lahir	Ponorogo, 17 Juli 1992		
3	Jenis Kelamin	Perempuan		
4	Agama	Islam		
5	No. Telp/HP	085790468029		
6	E-mail	<a href="mailto:alfinehaa@yahoo.com">alfinehaa@yahoo.com</a>		
RIWAYAT PENDIDIKAN				
	PENDIDIKAN	TEMPAT	KONSENTRASI	LULUS
1	Sekolah Dasar (SD)	Sekolah Dasar Negeri 2 Karanggebang Jetis ponorogo	-	2004
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs	Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Jawa Timur	-	2007
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA	Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo Jawa Timur	Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)	2010
4	Strata-1	STAIN Ponorogo Jawa Timur	Pendidikan Agama Islam	2014
5	Strata - 2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam	2014-Sekarang

<b>ORGANISASI YANG PERNAH DIKUTI</b>		
	<b>NAMA ORGANISASI</b>	<b>TAHUN</b>
1	Anggota Bidang Kegiatan Operasional Pramuka STAIN Ponorogo	2011-2012
2	Ketua Dewan Racana Pramuka STAIN Ponorogo	2012-2013
3	Anggota Unit Kegiatan Islam STAIN Ponorogo	2012
4	Anggota PMII STAIN Ponorogo	2011
5	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) PNPM Desa Karanggebang	2011-2014